

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Metode ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif kuantitatif yaitu deskripsi yang digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian. (Sari, Rachman, Astuti, et al., 2022)

Menurut (Sari et al., 2022) ,Deskriptif kuantitatif dapat disimpulkan bahwa merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti berdasarkan data tertentu yang terhimpun. Penelitian deskriptif kuantitatif juga menjelaskan objek penelitian dan menjawab apa fenomena yang terjadi. dengan hal tersebut maka Peneliti menggunakan Metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.

3.2 Objek, Jadwal, dan Lokasi penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Dalam judul penelitian "Pengaruh Kesadaran, Sanksi, dan Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar SPT", objek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi:

Ini adalah subjek utama dari penelitian. Wajib pajak orang pribadi merujuk pada individu yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak berdasarkan penghasilan yang diperoleh. Penelitian ini akan fokus pada perilaku dan sikap mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

3.2.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Februari 2025				Maret 2025				April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025				Agustus 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																												
2	Pengajuan Izin Penelitian	■																											
3	Persiapan Instrumen Penelitian		■	■	■	■																							
4	Seminar Proposal						■																						
5	Pengumpulan Data								■	■	■	■																	
6	Pengolahan Data												■	■	■	■													
7	Analisis Dan Evaluasi																■	■	■	■									
8	Penulisan Laporan																			■	■	■	■						
9	Seminar Hasil Penelitian																										■		

Sumber : Rencana penelitian (2025)

3.2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada PT East Jakarta Industrial Park yang berlokasi di Kawasan Industri EJIP, Plot 3A, Cikarang Selatan, Bekasi, 17550, Jawa Barat. Pada bulan Februari 2025 Sampai Agustus 2025.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung dari para responden penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi para responden. (Sari, Rachman, Juli Astuti, et al., 2022)

1. Sumber Data

a. Data Primer Yaitu data yang diperoleh atau diusahakan sendiri oleh peneliti secara langsung di tempat penelitian atau suatu tempat yang menjadi objek penelitian, misalnya data hasil kuesioner(Sari, Rachman, Juli Astuti, et al., 2022).

b. Data sekunder Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan secara tidak langsung berpengaruh dengan tempat penelitian atau suatu tempat yang menjadi objek penelitian.(Sari, Rachman, Astuti, et al., 2022) dalam memperoleh sumber data, peneliti menggunakan Kuesioner yang di isi oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dengan menggunakan metode data sekunder.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sari, Rachman, Juli Astuti, et al., 2022), , Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Karyawan yang menjadi wajib pajak pada Perusahaan Yang terletak di kawasan East Jakarta Industrial Park (EJIP).

3.4.2 Sampel

Pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang didapat dengan menggunakan metode tertentu untuk kemudian dianggap menjadi wakil dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian.(Sari, Rachman, Astuti, et al., 2022),Sampel Yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan Wajib Pajak Pribadi pada 18 Perusahaan manufaktur Yang bergerak dibidang Elektronik Di kawasan EJIP. Dengan perkiraan mencapai 37.000 orang, sampel yang digunakan tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi, maka peneliti menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan. Penetapan jumlah sampel yang dilakukan oleh penliti menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

N = besar populasi/jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = batas toleransi kesalahan (5%)

$$n = \frac{37.000}{1 + 37.000 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{37.000}{1 + 370}$$

=99,73 (dibulatkan menjadi 100)

Pada perhitungan slovin jumlah sampel yang diperlukan untuk mengukur ketepatan populasi dengan tingkat eror margin sebesar 5%, maka didapatkan hasil sebesar 99,73% sampel. Adapun jumlah sampel akan digenapkan menjadi 100 untuk meminimalisir eror dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. (Lenaini & Artikel, 2021).

3.5 Operasional variabel

Menurut Rahmawati (2022:5) Definisi operasional variabel merujuk pada definisi yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat atau hal-hal yang dapat diamati. Definisi ini menggunakan kata-kata yang bersifat operasional, sehingga variabel yang dimaksud dapat diukur. Definisi operasional ini penting karena dapat menentukan, menilai, atau mengukur variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, definisi operasional juga menjadi panduan bagi peneliti dalam mengukur, menentukan, atau menilai variabel tersebut dengan merumuskan kata-kata yang bersifat operasional.

Berikut Tabel Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kesadaran Wajib Pajak	- Pemahaman Kewajiban	Tingkat pemahaman tentang kewajiban membayar pajak.	Skala ordinal
	- Sikap terhadap Pajak	Sikap positif atau negatif terhadap pembayaran pajak.	Skala ordinal
	- Motivasi untuk Membayar	Alasan di balik keinginan untuk membayar pajak (misalnya, kontribusi sosial).	Skala ordinal
Sanksi Pajak	- Jenis Sanksi	Jenis sanksi yang diterapkan (misalnya, denda, penyitaan).	Skala ordinal
	- Ketegasan Penerapan	Tingkat ketegasan dalam penerapan sanksi pajak.	Skala ordinal
	- Pengetahuan tentang Sanksi	Pemahaman wajib pajak tentang sanksi yang mungkin diterima.	Skala ordinal

Pengetahuan Perpajakan	- Pengetahuan Umum	Pengetahuan tentang peraturan perpajakan yang berlaku.	Skala ordinal
	- Pengetahuan tentang SEPERTI	Pemahaman tentang cara pengisian dan pelaporan SPT.	Skala ordinal
	- Sumber Informasi	Sumber informasi yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan perpajakan.	Skala ordinal
Kepatuhan Wajib Pajak	- Ketepatan Waktu	Kesesuaian waktu dalam membayar pajak dan melaporkan SPT.	Skala ordinal
	- Kebenaran Pelaporan	Tingkat kebenaran informasi yang dilaporkan dalam SPT.	Skala ordinal
	- Frekuensi Pembayaran	Seberapa sering wajib pajak melakukan pembayaran pajak.	Skala ordinal

Sumber : Hasil penelitian, Data Diolah (2025)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Rosyidah et al., 2021), faktor utama yang mempengaruhi kualitas data dalam penelitian adalah kualitas instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Data yang dikumpulkan sebagai bahan acuan dalam penulisan proposal ini diperoleh dengan cara:

1. Penelitian Lapangan

Dalam tahap ini merupakan kegiatan yang merupakan kegiatan berpengaruh dengan mengumpulkan data dan mencari data-data objek penelitian yang diperoleh dari instansi.

2. Kuesioner

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala ordinal yang diukur berdasarkan skala Likert untuk variabel, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Jawaban responden yang telah diolah dijadikan peneliti sebagai bahan untuk wawancara dengan penelaah keberatan yang berfungsi sebagai variabel kontrol.

Setelah data dikumpulkan maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam

penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

Sebelum kuesioner dipakai untuk mengumpulkan data primer, terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya.

3. Pengujian validitas

Pengujian validitas akan dilakukan dengan teknik analisis koefisien Korelasi Produk *Moment Pearson* (*Pearson Product-Moment Corelation Coeficient*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \{N \sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien Korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor item instrumen yang digunakan

Y : Skor total instrumen dalam variabel

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Jumlah responden

Untuk menentukan valid tidaknya instrumen penelitian yang digunakan Koefisien Korelasi Pearson (r) dibandingkan dengan tabel nilai kritis Koefisien Korelasi Pearson pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,176. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas kuesioner digunakan Cronbach's Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k - \sum \delta^2}{k - 1} \delta^2$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta^2$: Jumlah butir pertanyaan

δ^2 : Varians total

Uji reliabilitas adalah alat untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruksi. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau Handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Akbar et al., 2024). Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai cronbach alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Apabila cronbach alpha dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai cronbach alpha kurang dari 0,60 maka butir pertanyaan tidak reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

menurut (Akbar et al., 2024), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu :

- 1) jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Akbar et al., 2024). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Akbar et al., 2024). Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan 38

sumbu X residual (Y_{ss} prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Berganda

Menurut (Akbar et al., 2024), Metode analisis berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predador dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Regresi adalah satu metode untuk menentukan pengaruh sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan pengaruh sebab akibat antara variabel bebas dan terikat. Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1. X^1 + \beta_2.X^2 + \beta_3.X^3 + e$$

Di mana:

Y = Kepatuhan wajib pajak

α = Y bila X^1 , X^2 dan $X^3=0$

β = Angka arah koefisien regresi

X^1 = Hasil perhitungan kesadaran wajib pajak

X^2 = Hasil perhitungan Sanksi perpajakan

X^3 = Hasil perhitungan Pengetahuan pajak

7. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

menurut (Akbar et al., 2024), Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu :
 - a) $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
 - b) $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
 - c) $H_0 : \beta_3 \neq 0$, artinya pengetahuan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
 $H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
 - d) $H_0 : \beta_4 \neq 0$, artinya Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan pengetahuan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
 $H_a : \beta_4 \neq 0$, artinya Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
2. Menentukan tingkat signifikansi $= \alpha$ sebesar 0,05.
3. Menentukan daerah keputusan :
 - a) Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial kesadaran Wajib Pajak (X) berpengaruh terhadap pengetahuan Pajak (Y).
 Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya secara parsial kesadaran Wajib Pajak (X) tidak berpengaruh terhadap pengetahuan Pajak (Y).
 - b) Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial Sanksi Pajak (X) berpengaruh terhadap pengetahuan Pajak (Y).
 Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya secara parsial Sanksi Pajak (X) tidak berpengaruh terhadap pengetahuan Pajak (Y).
 - c) Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial pengetahuan Pajak (X) berpengaruh terhadap pengetahuan Pajak (Y).

Apabila $t_{sig} >$ dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya secara parsial Pengetahuan Pajak (X) tidak berpengaruh terhadap pengetahuan Pajak (Y).

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Akbar et al., 2024). Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Struktur modal (p value) 40 yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output program aplikasi SPSS, di mana jika p value $<$ 0,05 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

1) Bentuk Pengujian:

$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika: $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Akbar et al., 2024) Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak maka dapat diketahui melalui uji determinasi. Koefisien Determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti bila $R^2=0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel antar variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat

disimpulkan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$